

**PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN
SEKOLAH DI SMA NEGERI I TUNJUNGAN BLORA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh :

MUJO SUGIYONO

NIM : Q100110045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN
SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 TUNJUNGAN BLORA**

Disusun oleh :
MUJO SUGIYONO
Q100110045

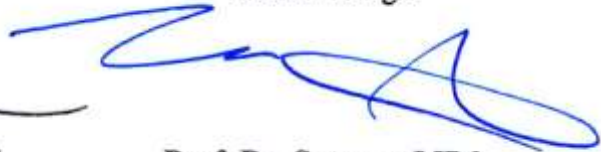
Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing II



Dr. Dewi Candraningrum, M.Ed

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, MPd

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH DI SMA NEGERI I TUNJUNGAN BLORA

Oleh

Mujo Sugiyono¹, Utama² dan Dewi Candraningrum³

¹Kasi Pemuda Dindikpora Kabupaten Blora, sugiyono.mujo@yahoo.co.id

² Staf Pengajar UMS Surakarta, utama.mpd@yahoo.com/sutama.ums.ac.id

³Staf Pengajar UMS Surakarta

abstract

The focus of this research is the development of school activity and budget plan. The objectives of this research are to describe the program planning, funding planning and monitoring and evaluation planning in Senior High School 1 of Tunjungan Blora.

This research is an educational ethnography design. The location of this research is in Senior High School 1 of Tunjungan Blora. The time of this research is three months, for December 2012 up to February 2013. The informants in this research are the principle, the teachers of budget composer team, and school committee. The methods of collecting data in this research are in depth interview and documentation. Checking for the data, the researcher uses triangulations, which are source of triangulations and methods of triangulations.

The results of this research are 3. 1) The program planning is planned in determine school condition this time, determine school condition and arrange program as well as activity. 2) The funding planning is planned in make school cost plan, make school financing plan and synchronize cost plan with financing source. 3) Monitoring and evaluation planning is planned in the objective and focus stressing, indicator and component development and collecting data program and instrument development.

Keywords : activity, budget, development, plan

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap sekolah pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan harus memenuhi SNP tersebut. Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan penilaian.

Salah satu upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Persoalannya adalah bagaimana cara masing-masing sekolah untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan? Sedangkan pada umumnya sekolah sebagai satuan pendidikan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) bentuknya bervariasi, baik pada isi, kedalaman dan keluasan atau cakupan program.

Sebagai penyedia layanan pendidikan kepada masyarakat, SMA Negeri 1 Tunjungan menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah sesuai dengan tantangan, peluang sekaligus potensi dasar yang dimiliki, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun meliputi penyusunan rencana program, penyusunan rencana pembiayaan dan penyusunan rencana pemantauan dan evaluasi.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan dan penilaian (Nafis, 2011: 41-42). Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya (Sutikno, 2012:21). Karena itu perencanaan yang baik

harus dapat memberikan jawaban terhadap 6 (enam) pertanyaan yaitu apa, mengapa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana (Sutikno, 2012:24).

Sebelum perencanaan program sekolah disusun, ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum perencanaan program tersebut ditetapkan yaitu (1) melakukan analisis lingkungan operasional sekolah, (2) melakukan analisis pendidikan sekolah saat ini, (3) melakukan analisis pendidikan sekolah satu tahun ke depan yang diharapkan, (4) menentukan kesenjangan antara situasi sekolah saat ini dan yang dikerjakan satu tahun kedepan, (5) merumuskan tujuan sekolah, (6) mengidentifikasi urusan-urusan sekolah untuk dikaji kesiapannya, (7) melakukan analisis SWOT, (8) merumuskan dan mengidentifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:56-57).

Konsep pembiayaan pendidikan dimaknai sebagai upaya pendistribusian manfaat (*benefit*) pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Dalam pembiayaan pendidikan yang terpenting adalah berapa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan (Mulyono, 2010:71). Karena itu pentingnya sebuah perencanaan yang solid untuk memilih dan mengimplementasikan manajemen dan strategi alokasi sumber daya yang diperlukan untuk membimbing satu lembaga dalam keadaan keuangan yang sulit (Garret, 2010: 889).

Perencanaan pemantauan dan evaluasi pada dasarnya mengacu pada rencana supervisi klinis, monitoring dan evaluasi di sekolah. Perencanaan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan

dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Kaitan evaluasi program dengan perencanaan program bahwa perencanaan program perlu dievaluasi untuk mengetahui keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2006:7-10).

Memperhatikan uraian diatas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan program pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), (2) mendeskripsikan perencanaan pembiayaan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan (3) mendiskripsikan perencanaan monitoring dan evaluasi pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengolah data dan menganalisis masalah secara non numerik. Penelitian dilakukan dengan cara deskripsi etnografi dengan menggunakan kata-kata dan data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti yang mendalam tentang Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sedangkan data berupa data primer dan data sekunder. Data lebih banyak digali melalui teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi serta penggabungan di antara keduanya.

Analisis data kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar hal dan sebagainya, yang bersifat naratif dan disimpulkan secara induktif. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan dan pengembangan program pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dimulai dengan menentukan kondisi sekolah saat ini, dengan cara melakukan analisis lingkungan sekolah yang meliputi analisis lingkungan geografis, sosial ekonomi, budaya, tantangan masa depan lulusan dan regulasi pemerintah daerah. Data ini tergambar dalam Lembar Informasi Data Individual (LIDI) SMA Negeri 1 Tunjungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Serem, Njeri dan Kara (2013) bahwa perencanaan program untuk menentukan kondisi sekolah saat ini dianalisis melalui pendekatan sinoptik yaitu suatu otoritas perencanaan tunggal untuk masyarakat, dengan menggabungkan pengaruh politik, sosial, dan ekonomi ke dalam suatu proses perencanaan terpadu (Serem, Njeri dan Kara; 2013: 1327). Maknanya bahwa kondisi sekolah saat ini bergantung pada interaksi pengaruh politik, sosial dan ekonomi.

Sekolah menentukan status sekolah saat ini, melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Evaluasi Diri untuk melihat gambaran dan profil yang jelas tentang situasi sekolah saat ini. Data ini berasal dari hasil Evaluasi Diri Sekolah yang berisi tentang perbandingan kondisi nyata sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan, Menurut pendapat Namara dan O'Hara (2008) bahwa perencanaan pengembangan sekolah berdasarkan evaluasi diri (evaluasi internal) dengan dukungan evaluasi eksternal (Nomara dan O'Hara, 2008: 175). Maknanya bahwa evaluasi eksternal seharusnya dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan data yang dikehendaki evaluasi diri. Evaluasi eksternal dapat mengenali kebutuhan internal atau evaluasi

diri secara komprehensif untuk mengukur kualitas sekolah berkait dengan Standar Nasional Pendidikan.

Setelah menentukan kondisi sekolah saat ini, sekolah menentukan kondisi sekolah yang diharapkan yang tergambar pada rumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator kinerja sekolah. Visi sekolah merupakan imajinasi moral yang menggambarkan keadaan sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Data visi sekolah tergambar pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA Negeri 1 Tunjungan. Ini sesuai dengan pendapat Darbi (2012) bahwa visi memberikan arah strategis untuk membangkitkan citra mental yang kuat dan menarik yang diinginkan di masa depan (Darbi, 2012: 96). Maknanya bahwa visi harus dapat memberikann motivasi dan menumbuhkan komitmen yang tinggi yang berdampak positif pada kinerja sekolah.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Data tentang misi sekolah tergambar pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA Negeri 1 Tunjungan. Menurut pendapat Darbi (2012) pernyataan misi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan perilaku bawahan. Pernyataan misi dapat menginduksi perilaku yang diinginkan jika dikomunikasikan dengan jelas dan diperkuat melalui sistem reward (Darbi, 2012: 97). Maknanya bahwa pernyataan misi merupakan karakteristik perilaku untuk mengkolaborasikan antara teori dengan realitas. Pernyataan misi digambarkan sebagai keadaan kesesuaian antara apa yang dibayangkan dan dibicarakan dengan apa yang dilaksanakan.

Tujuan sekolah merupakan langkah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan sekolah untuk mewujudkan kondisi sekolah yang diharapkan. Data tujuan sekolah tergambar pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Menurut Hamm dan Griffith (2012) tujuan sekolah untuk membentuk perilaku dan disposisi (watak) emosional dan intelektual. Sekolah perlu memperkuat masyarakat, sementara pada saat yang sama harus membangun individu, yang mencerminkan kebutuhan bahwa pendidikan merupakan hak dan kebutuhan warga dunia (Hamm dan Griffith, 2012: 43). Maknanya tujuan sekolah harus mengarah pada matra yang luas, baik matra individu, masyarakat, negara dan dunia.

Visi, misi dan tujuan sekolah dapat diukur melalui penetapan sasaran dan indikator kinerja sekolah. Data tentang sasaran dan indikator kinerja sekolah terdapat pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Ini sesuai dengan pendapat Rowe (2006) yang mendefinisikan indikator kinerja sebagai indeks data informasi yang dapat mengukur dan mengevaluasi fungsi sistem atau lembaga. Dalam konteks tujuan dan sasaran yang ditetapkan, indikator kinerja merupakan tindakan operasional dan fungsi sistem untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran telah tercapai (Rowe, 2006: 2). Maknanya bahwa indikator kinerja sekolah dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai, sehingga kualitas fungsi sistem atau lembaga dapat diukur.

Perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator kinerja sekolah merupakan dasar untuk menyusun program dan kegiatan. Merumuskan program

dan menetapkan penanggung jawab program merupakan upaya untuk mencapai sasaran. Data tentang program terdapat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Menurut Johnston (2012) program dirumuskan untuk menangani masalah, yang dimulai dengan menentukan masalah. Kemudian membentuk tim untuk mengklarifikasi masalah melalui tinjauan data kinerja sekolah, membangun target kinerja, menentukan cara pencapaian target kinerja dan menerapkan rencana program secara dinamis (Johnston, 2012: 62). Maknanya bahwa program dirumuskan melalui upaya menentukan masalah, menentukan hasil dan cara untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kegiatan merupakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan yang telah ditetapkan di dalam program. Dalam rumusan kegiatan ditentukan program strategis, kemudian dirinci kegiatan-kegiatannya yang merupakan suatu alokasi waktu suatu program. Data tentang kegiatan terdapat pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini sesuai dengan pendapat Johnston (2012), bahwa rincian rencana kegiatan tergantung pada intervensi yang ditargetkan. Tim perlu membuat perkiraan jumlah waktu setiap langkah yang akan diambil. Langkah-langkah perlu dimasukkan secara tepat, kapan rencana akan dilaksanakan sesuai waktu yang tepat dan disahkan secara administratif (Johnston, 2012: 68). Maknanya bahwa merumuskan kegiatan dan jadwal yang baik apabila jumlah waktu setiap langkah kegiatan yang direncanakan dapat diperkirakan sebelumnya.

Setelah program dan rincian kegiatan dirumuskan, maka sekolah membuat rencana biaya. Hal ini untuk mengetahui biaya yang diperlukan untuk

melaksanakan program dan kegiatan. Data tentang rencana biaya tergambar pada dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniady (2011) bahwa rencana biaya sekolah akan efektif, bila berdasarkan program atau kegiatan. Sedangkan rencana biaya akan efisien bila dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya berdasarkan kegiatan, yaitu menghitung besarnya biaya dari setiap program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan (Kurniady, 2011: 45). Maknanya bahwa rencana biaya dengan pendekatan pembiayaan berbasis kegiatan dapat memahami hubungan antara biaya dan kegiatan. Dengan informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan sekolah untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Penetapan rencana biaya menjadi dasar untuk membuat rencana pendanaan sekolah. Rencana pendanaan adalah rencana sumber pendanaan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan urutan kepastian perolehan dana. Berdasarkan tingkat kepastian perolehan dana sekolah bahwa iuran orang tua peserta didik menempati porsi yang paling besar, disusul sumber pendanaan dari pemerintah. Data tentang rencana pendanaan sekolah terdapat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2009), bahwa sumber-sumber pendanaan sekolah dapat berasal dari (1) pemerintah, (2) usaha mandiri sekolah, (3) orang tua siswa, (4) dunia usaha dan industri, (5) hibah, (6) yayasan, (7) masyarakat (Wijaya, 2009: 81). Maknanya bahwa rencana sumber pendanaan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan urutan kepastian perolehan dana, perlu ditetapkan berdasarkan rencana biaya sekolah. Karena itu sekolah agar kreatif

mencari sumber-sumber pendanaan seluas-luasnya. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah memerlukan anggaran yang besar.

Rencana biaya sekolah kemudian diselaraskan dengan sumber pendanaan sekolah. Data tentang kesesuaian rencana biaya sekolah dan sumber pendanaan sekolah terdapat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini sesuai dengan pendapat Wali dan Elekwa (2012) bahwa setelah total biaya dihitung kemudian dibandingkan dengan biaya rata-rata per siswa dan menganalisis distribusi beban biaya untuk menentukan pihak-pihak, yang menanggung biaya (Wili dan Eleksa, 2012: 192). Maknanya bahwa agar rencana biaya sekolah selaras dengan sumber pendanaan sekolah, tidak cukup hanya menyamakan jumlah nominal rencana biaya dengan sumber pendanaan. Tetapi harus membandingkan dan menganalisis rencana biaya dengan sumber-sumber pendanaan yang diperoleh.

Setelah perencanaan program dan perencanaan pembelajaran selesai maka kegiatan akhir adalah perencanaan monitoring dan evaluasi. Monitoring untuk mengetahui pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Agar kriteria pencapaiannya dapat diukur dan mudah diketahui maka dirumuskan fokus dan tujuan secara jelas dan operasional. Data ini tergambar pada hasil wawancara dengan penanggung jawab penyusun anggaran SMA Negeri 1 Tunjungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghavifekr, Hussni, dan Ghani bahwa monitoring dapat membantu pembuat kebijakan mengetahui efisiensi dan kesesuaian pelaksanaan kebijakan. Evaluasi dapat membantu pembuat kebijakan mengetahui kemungkinan inkonsistensi antara

perencanaan dan kinerja (Ghavifekr, Hussni, dan Ghani, 2011: 94). Maknanya bahwa monitoring dan evaluasi dapat mengukur efektivitas penerapan kebijakan terkait antara perencanaan dan kinerja.

Efektivitas monitoring dan evaluasi dikembangkan dengan komponen dan indikator, yang meliputi komponen konteks, input, proses, output dan outcome. Data komponen dan indikator monitoring dan evaluasi terdapat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA Negeri 1 Tunjungan. Ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2012) bahwa sekolah adalah tempat untuk memproses pendidikan dan memiliki sistem yang kompleks yang meliputi komponen-komponen input, proses, output, dan outcome. Input adalah bahan yang perlu diolah, dalam hal ini ditunjukkan banyaknya masukan peserta didik dan keberadaan kualitas dan kuantitas 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Proses adalah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang tercermin dalam profil sekolah. Output adalah hasil kelulusan yang diukur dengan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan. Outcome adalah keluaran yang berkualitas yang relevan dengan pengguna lulusan di masyarakat, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat (Ahmad, 2012: 104-105). Maknanya bahwa pengembangan komponen dan indikator monitoring dan evaluasi, diolah untuk kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pengembangan komponen dan indikator monitoring dan evaluasi ditunjang dengan rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen. Data dijamin beserta sumber datanya sesuai dengan tujuan dan komponen program. Sedangkan pengembangan instrumen dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data

ini terdapat pada hasil wawancara dan dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini sesuai dengan pendapat Catano dan Stronge (2007) bahwa data beserta sumbernya dikumpulkan dan dikembangkan dengan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi adalah bentuk komunikasi tertulis. Isi dokumen-dokumen tertulis ini menyampaikan pesan dari satu orang atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Analisis dokumen-dokumen tertulis yang bersifat sistematis dan obyektif ini menggambarkan isi pesan komunikasi yang menghasilkan kesimpulan yang valid (Catano dan Stronge, 2007: 385). Maknanya bahwa rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen harus sesuai dengan tujuan dan komponen program dan dikembangkan dengan instrumen evaluasi yang berupa dokumen-dokumen tertulis.

Simpulan

Perencanaan program yang meliputi perencanaan dalam menentukan kondisi sekolah saat ini, menentukan kondisi sekolah yang diharapkan dan menyusun program dan kegiatan sekolah, merupakan rangkaian kegiatan dalam pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk melakukan tindakan di masa yang akan datang. Karena perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam manajemen sekolah.

Perencanaan pembiayaan yang meliputi penyusunan rencana biaya sekolah, rencana pendanaan dan penyalarsan rencana biaya dengan sumber pembiayaan, disusun untuk melaksanakan program dari kegiatan yang telah ditetapkan. Karena itu pembiayaan merupakan faktor yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen perencanaan di sekolah.

Perencanaan monitoring dan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari unsur perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan perencanaan monitoring dan evaluasi akan mengetahui berhasil atau tidaknya perencanaan dan pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Syarwani, (2012) The Influence of Management Capabilities to the Effectiveness of School Implementation. *International Journal of Economies Business and Management Studies*, Vol. 1, No. 3, 104-113.
- Catano, Nancy and Stronge, James H. (2007) What Do We Expect of School Principals? Congruence Between Principal Evaluation and Performance Standart. *International Journal of Leadership in Education*, Vol.10, No.4, 379-399.
- Darbi, William Phanual Kofi (2012) Of Mission and Vision Statements and their Potensial Impact on Employee Behavior and Attitude : The Case of A Public But Profit-Oriented Tertiary Institution. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 14, 95-109.
- Depdiknas, (2006), *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPS (Rencana Pengembangan Sekolah)*, Jakarta : Ditjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Garret, Mark.D. (2010) Resource Allocation and Management Strategies in Time of Fiscal Constraint and Their Impact on Students. *College Student Journal*, 882-890.
- Ghawifekr, Simin, Hussin, Sufean and Ghani, Muhammad Faizal A. (2011) The Proses of Malaysian Smart School Policy Cycle : A Qualitative Analisis. *Journaly of Resecarh and Reflections in Education*, Vol. 5, No. 2, 83-104.
- Hamm, Ellen Marie and Griffith, Edward (2012) Finding the Purpose in Education : Assessing the Goals and Canadian Elementary Students. *International Journal of Education*, Vol. 4, No. 4, 41-50.
- Johnston, W.F. (2012) Documenting Strategic Intent and Progress With Action Plans. *International School Journal*, Vol. XXXI, No. 2, 61-68.
- Kurniady, Dedy Achmad (2011) Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 34-51.

- Mulyono, (2010), *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta : AR Ruzz Media.
- Nafis, Ahmadi H. Syukron, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Laks Bang Ssindo.
- Namara, Gerry Mc and O'Hara, Joe (2008) The Importans of the Concept of Self-valuation in the Changing Landscape of Education Policy. *Studies in Educational Evaluation*. Vol. 34, 173-179.
- Rowe, Ken (2006). *Scool Performance : Australian State / Teritory Comparisons of Student Achievements in National and International Studies*, ACER, Melbrone, March 2006.
- Serem, David K., Njeri, George.M. And Kara, Augustine.M. (2013) Educational Planing : Analysis of Cost- Sharing Policy in Kenyan Public Universities. *International Journal of Current Research*, Vol. 5, Issue. 5, 1325-1331.
- Sudjana, Djudju, (2006), *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry, (2012), *Manajemen Pendidikan*, Lombok : Holistica.
- Wali,Worlu.I.and Elekwa,Josephine Ebere (2012) Cost-Effective Employee Appreciation Strategies in Schools : A Review of Literature. *International Journal of Scientivic Research in Education*, Vol. 5, No. 3, 190-196.
- Wijaya, David (2009) Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penabur*, No.